

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Logistik Alat Kesehatan Puskesmas Kurai Taji Kota Pariaman Tahun 2018” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

A. Komponen Input

1. Tenaga pengelola logistik alat kesehatan di Puskesmas Kurai Taji masih kurang dan belum sesuai dengan Permenkes 75 tahun 2014 tentang Puskesmas, yang terdiri dari satu orang penanggung jawab yang juga merangkap sebagai pegawai tata usaha dengan latar belakang pendidikan hanya lulus SMA. Tidak ada tenaga khusus untuk pengelolaan alat kesehatan.
2. Dana untuk perencanaan dan pemeliharaan alat kesehatan Puskesmas Kurai Taji berasal dari APBD, APBN dan Kapitasi JKN melalui Dinas Kesehatan Kota Pariaman yang telah sesuai dengan peraturan yang berlaku
3. Sarana dan prasarana belum sesuai dengan aturan Permenkes No. 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas hal ini diketahui bahwa puskesmas tidak mempunyai gudang tempat penyimpanan, baik untuk alat kesehatan yang rusak berat maupun untuk alat kesehatan masih dalam keadaan baik
4. Metode pelaksanaan manajemen logistik alat kesehatan di Puskesmas Kurai Taji belum memiliki SOP dalam pengelolaan alat kesehatan, puskesmas mengacu pada Permenkes No. 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas.

B. Komponen Proses

1. Perencanaan

Perencanaan kebutuhan alat kesehatan dilakukan dengan *bottom up planning* yaitu dibuat berdasarkan laporan permintaan setiap penanggung jawab di masing-masing ruangan, kemudian direkap oleh pengelola alat kesehatan lalu diajukan ke kepala puskesmas dan selanjutnya diusulkan ke Dinas Kesehatan Kab/kota.

2. Penganggaran

Puskesmas Kurai Taji tidak memiliki anggaran khusus, penganggaran alat kesehatan diatur langsung oleh Dinas Kesehatan Kota Pariaman yang berasal dari APBD, APBN dan Kapitasin JKN.

3. Penyimpanan dan Pendistribusian

Alat-alat kesehatan yang datang dari dinas kesehatan langsung didistribusikan ke masing-masing unit di puskesmas, pustu, dan polindes. Kemudian alat-alat yang telah rusak disimpan di gudang penyimpanan.

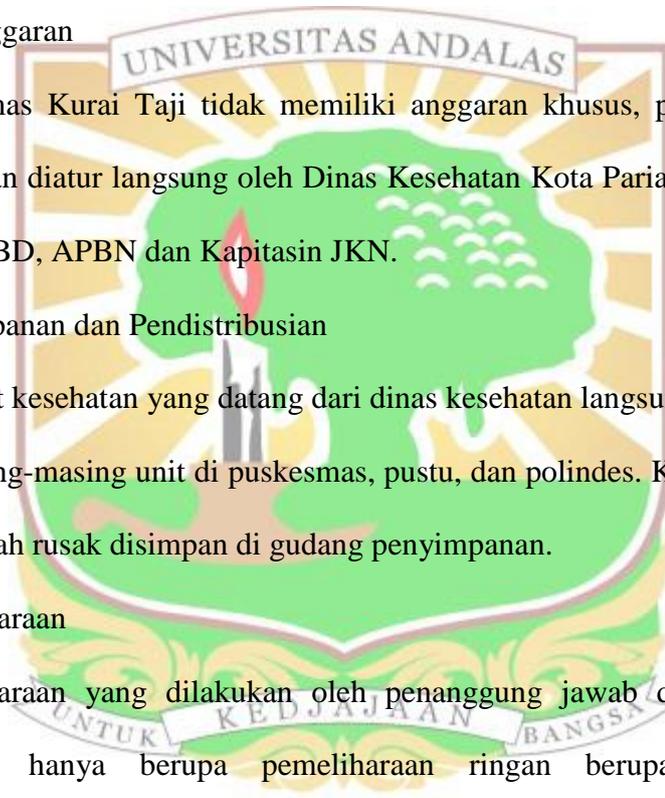
4. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan oleh penanggung jawab di masing-masing ruangan hanya berupa pemeliharaan ringan berupa mencuci dan membersihkan alat kesehatan sesudah pelayanan diberikan

5. Penghapusan

Puskesmas Kurai Taji belum pernah melakukan penghapusan terhadap alat kesehatan yang rusak, karena terkendala dengan tidak adanya kode barang dan tahun barang yang diterima.

6. Pengendalian



Puskesmas Kurai Taji sudah melakukan pelaporan manajemen alat kesehatan secara rutin satu kali enam bulan. Hal ini dapat dilihat dari Kartu Inventaris Ruangan (KIR) di masing-masing ruangan, Kartu Inventaris Barang (KIB).

C. Komponen Output

Pelaksanaan manajemen logistik alat kesehatan di Puskesmas Kurai Taji secara umum belum berjalan sesuai yang diharapkan. Ketersediaan Alat kesehatan di Puskesmas Kurai Taji belum memadai yaitu sebanyak 22,3% alat kesehatan yang tidak berfungsi sedangkan aturan standar Permenkes No. 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas sebesar 20%. Dan masih terdapat beberapa fungsi manajemen yang belum berjalan dengan maksimal.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, untuk memperbaiki proses manajemen logistik alat kesehatan di Puskesmas Kurai Taji, terdapat beberapa saran :

1. Puskesmas Kurai Taji mengusulkan kepada pemerintah daerah melalui dinas kesehatan untuk memiliki tenaga khusus pengelola alat kesehatan dengan latar pendidikan yang sesuai agar pengelolaan manajemen logistik alat kesehatan dapat berjalan secara maksimal.
2. Puskesmas Kurai Taji memberi pelatihan kepada pengelola alat kesehatan mengenai program aplikasi Aspak dengan menggunakan akses internet, agar petugas mahir dalam melakukan pengentry data alat kesehatan.
3. Puskesmas Kurai Taji melakukan komunikasi yang baik secara rutin kepada Dinas Kesehatan Kab/kota agar tidak terjadi kesenjangan antara usulan permintaan kebutuhan alat kesehatan dengan alokasi dana yang tersedia.

4. Puskesmas Kurai Taji membuat perencanaan permintaan gudang untuk tempat penyimpanan alat kesehatan dan mengusulkan ke Dinas Kesehatan Kab/Kota melalui dana DAK bidang kesehatan.
5. Puskesmas Kurai Taji membuat SOP dalam pelaksanaan manajemen logistik alat kesehatan agar dapat berjalan dengan baik dan terarah.
6. Puskesmas Kurai Taji harus membuat jadwal pemeliharaan secara berkala agar kualitas alat kesehatan dapat terjaga dan dapat menangani 155 penyakit.
7. Puskesmas Kurai Taji mengusulkan alat-alat kesehatan rusak berat kepada Pengelola Aset Daerah Pemerintah Kabupaten Kota Pariaman melalui Dinas Kesehatan Kab/Kota agar proses penghapusan segera dapat direalisasikan.
8. Puskesmas Kurai Taji mengusulkan ke dinas kesehatan untuk membuat kodefikasi di setiap alat kesehatan yang menjadi tanggung jawab puskesmas agar terhindar dari kehilangan.

